

PENGENALAN MENABUNG SEJAK DINI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER HEMAT SISWA SD 16 KOTA BENGKULU

Ezzy Cardila Vertiwi¹, Azzah Nabilah^{2*}, Debi Fauzan³, Eceh Trisna Ayuh⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: crdlaezzy@gmail.com¹, azzahnabila15@gmail.com², Debifauz@gmail.com³, ecehtrisna@umb.ac.id⁴

ABSTRAK

Menabung sejak dini merupakan salah satu bentuk pembiasaan pengelolaan keuangan yang berperan dalam membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab pada anak. Keterbatasan pemahaman siswa mengenai manfaat menabung, penggunaan uang secara bijaksana, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sekaligus menanamkan kebiasaan hidup hemat kepada siswa sejak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD 16 Kota Bengkulu, wilayah Bumi Ayu, pada Kamis, 20 Agustus 2026, dengan sasaran siswa kelas I dan durasi pelaksanaan selama 80 menit. Metode yang digunakan berupa edukasi dengan pendekatan sederhana, komunikatif, dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Materi meliputi pengertian menabung, manfaat menabung, pentingnya perilaku hemat, cara menyisihkan uang, serta pengenalan kebutuhan dan keinginan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pentingnya menabung dan penggunaan uang sesuai kebutuhan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten serta mendukung pembentukan karakter positif sejak usia dini.

Kata Kunci: edukasi, karakter hemat, menabung, pengabdian kepada masyarakat, siswa sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang penting ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan menabung tidak hanya berfungsi untuk menyimpan sebagian pendapatan, tetapi juga menjadi bentuk perencanaan keuangan dalam menghadapi kebutuhan di masa mendatang. Dalam perspektif Islam, perilaku menabung dan mengelola harta secara bijaksana dianjurkan sebagai upaya mempersiapkan diri terhadap berbagai kemungkinan, termasuk kondisi kekurangan dan kebutuhan yang tidak terduga. Hal tersebut sejalan dengan pesan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 dan Q.S. An-Nisa ayat 9 yang menekankan pentingnya memperhatikan kehidupan di masa depan serta mempersiapkan kondisi yang lebih baik (Gani et al., 2019).

Dengan demikian, kebiasaan menabung dapat menjadi salah satu bentuk

pengelolaan keuangan yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih terencana. Selain itu, dalam kehidupan masyarakat di negara-negara Barat, kebiasaan menyisihkan pendapatan dan menerapkan pola hidup hemat juga telah lama dipandang sebagai perilaku positif dalam mengelola keuangan.

Penerapan kebiasaan menabung sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir anak agar terbiasa hidup hemat dan mampu mengelola uang secara bijaksana. Kebiasaan tersebut dapat membantu anak memahami pentingnya menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan serta menghindari pengeluaran untuk hal-hal yang kurang diperlukan (Wahyuti et al., 2023). Selain itu, kegiatan menabung juga dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab anak dalam mencapai sesuatu yang diinginkan melalui usaha sendiri. Dengan

membiasakan diri menyisihkan uang secara teratur, anak secara bertahap dapat memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mampu menentukan prioritas dalam menggunakan uang (Zulfah et al., 2023).

Pada lingkungan SD 16 Kota Bengkulu yang berada di wilayah Bumi Ayu, pengenalan mengenai pentingnya menabung menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter siswa. Pengetahuan mengenai manfaat menyisihkan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menentukan prioritas penggunaan uang perlu diberikan melalui pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Apabila kebiasaan tersebut tidak diperkenalkan sejak dini, anak dapat mengalami kesulitan dalam membangun perilaku hemat dan bertanggung jawab terhadap penggunaan uang.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyimpan uang, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter. Menabung dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang melatih kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengendalikan keinginan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang dapat memberikan pemahaman sekaligus mendorong siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa SD 16 Kota Bengkulu di wilayah Bumi Ayu membutuhkan edukasi mengenai pengelolaan uang secara sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar. Edukasi tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya mengetahui pengertian menabung, tetapi juga memahami alasan pentingnya menyisihkan sebagian uang dan manfaatnya bagi kebutuhan di masa mendatang.

Kebutuhan lainnya adanya pembelajaran yang bersifat praktis dan menarik sehingga materi mengenai menabung dapat lebih mudah dipahami serta diterapkan oleh siswa. Pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan juga perlu diperkuat karena kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijaksana.

Dengan demikian, kegiatan pengenalan menabung sejak dini diperlukan sebagai upaya memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan sekaligus menanamkan karakter hemat, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menentukan prioritas dalam penggunaan uang. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan penyampaian materi yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar informasi mengenai pengelolaan uang dapat diterima dengan baik.

Materi kegiatan mencakup pengertian dan manfaat menabung, alasan pentingnya hidup hemat, cara menyisihkan uang secara rutin, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian materi dilengkapi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat memahami penerapan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Pengenalan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana serta mendukung perkembangan karakter positif pada diri siswa.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi mengenai pengenalan menabung sejak dini dilaksanakan di SD 16 Kota Bengkulu, wilayah Bumi Ayu, Kota Bengkulu, pada hari Kamis, 20 Agustus 2026. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas 1 sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan selama 80 menit dengan fokus pada pemberian edukasi mengenai pentingnya menabung dan pembentukan karakter hemat sejak usia dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi dengan pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan interaktif. Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1 agar materi dapat dipahami secara mudah dan menarik. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, pentingnya hidup hemat, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi

Dalam pelaksanaannya, materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui pertanyaan dan tanggapan sehingga proses edukasi berlangsung secara aktif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menabung dan mulai membangun kebiasaan menabung secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai “Pengenalan menabung sejak dini untuk membangun karakter hemat siswa sd 16 Kota Bengkulu” dengan melibatkan anak-anak kelas 1 d di sekolah sebagai peserta. Kegiatan sosialisasi dimulai setelah mahasiswa KKN mendapatkan izin dari guru kelas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pada awal kegiatan, mahasiswa menyapa anak-anak dengan ramah dan menanyakan kabar mereka. Hal tersebut dilakukan agar suasana kelas menjadi lebih nyaman, dekat, dan siswa lebih siap mengikuti kegiatan.

Setelah suasana kelas mulai kondusif, mahasiswa KKN menjelaskan tujuan kedatangan mereka kepada para siswa. Tim menyampaikan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman sederhana mengenai pentingnya menabung sejak dini. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami agar anak-anak dapat mengetahui manfaat menabung dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum materi diberikan, tim KKN mengajak peserta berdiskusi secara langsung untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami kegiatan menabung dan bagaimana cara mereka menggunakan uang saku sehari-hari. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa sebagian besar anak sudah mengetahui bahwa menabung berarti menyalurkan uang untuk disimpan. Namun, kebiasaan tersebut belum dilakukan secara rutin. Uang yang mereka miliki masih lebih sering digunakan untuk membeli jajanan, makanan ringan, maupun barang yang sebenarnya belum terlalu dibutuhkan. (Rw et al., 2026)



Gambar 2. Penyampaian Materi Menabung Sejak Dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya membiasakan diri menabung sejak usia dini. Peserta dijelaskan bahwa menabung dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya membantu mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang. Selain itu, kebiasaan menabung juga dapat mengajarkan anak untuk tidak langsung menghabiskan uang yang dimiliki. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka diajak untuk lebih mempertimbangkan sesuatu sebelum menggunakan uang untuk membelinya. Dengan memahami perbedaan tersebut, anak-anak diharapkan dapat mengurangi kebiasaan membeli barang atau makanan yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan.

Dalam penyampaian materi, tim KKN menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penjelasan juga dilengkapi dengan contoh yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan uang saku. Cara ini digunakan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kebiasaan

mereka sehari-hari. Melalui edukasi tersebut, peserta diberikan pemahaman bahwa menabung bukan hanya tentang menyimpan sejumlah uang. Kebiasaan tersebut juga dapat menjadi latihan untuk membangun sikap disiplin dan bertanggung jawab. Dengan menyisihkan uang secara rutin, anak-anak belajar untuk mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas dalam menggunakan uang yang mereka miliki.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka ketika menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman mengenai kebiasaan menabung, dan mengikuti diskusi bersama tim KKN. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang diterapkan oleh tim KKN bersifat edukatif dan melibatkan peserta secara aktif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif mengenai konsep menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta cara menentukan tujuan keuangan sederhana. Agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta, tim KKN menggunakan media pembelajaran berupa laptop yang digunakan untuk menampilkan materi dan visual pendukung selama kegiatan berlangsung. dapat membuat anak-anak lebih tertarik untuk memahami materi literasi keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kebiasaan menabung dapat mulai diterapkan secara perlahan dalam kehidupan sehari-hari.

Tim KKN mengajak siswa kelas 1D untuk melakukan kegiatan ice breaking sebelum memulai penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih siap mengikuti edukasi yang diberikan. Dengan adanya ice breaking, anak-anak menjadi lebih aktif dan tidak merasa tegang saat kegiatan dimulai. Selain membuat suasana menjadi lebih

menyenangkan, ice breaking juga membantu menjaga fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Anak-anak dapat mengikuti penyampaian materi dengan suasana yang lebih santai dan nyaman. Dengan begitu, edukasi tentang menabung dapat diterima dengan lebih baik dan tidak terasa membosankan bagi siswa.

Pada tahap selanjutnya, tim KKN membagikan tabungan target kepada anak-anak sebagai sarana untuk mengenalkan kebiasaan menabung sejak dini. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri tujuan atau keinginan yang ingin mereka capai melalui tabungan tersebut. Dengan adanya tujuan yang jelas, mereka diharapkan lebih semangat untuk menyisihkan sebagian uang secara rutin. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih anak-anak agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola uang. Selain belajar menabung, anak-anak juga dapat mengembangkan kreativitas melalui tabungan yang diberikan. Dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa menabung merupakan kebiasaan baik yang dapat dilakukan sejak usia dini (Fransika et al., 2025).



Gambar 3. Pembagian Tabungan Target Kepada Anak-anak kelas 1 d.

Dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan program ini. Keterlibatan guru dalam membantu mencatat tabungan serta dukungan dari kepala sekolah membuat kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik dan membantu menjaga kebiasaan menabung agar terus dilakukan oleh siswa. Menurut Gunawan, lingkungan belajar yang baik dan mendukung memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Anak-anak biasanya lebih mudah mengikuti dan mencontoh perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru dan pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh serta membimbing siswa dalam membangun kebiasaan menabung sejak dini (Putri & Satri, 2025).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, masih terdapat beberapa kendala selama pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan media pendukung, seperti minimnya penggunaan proyektor atau infocus dalam penyampaian materi. Selain itu, pembelajaran mengenai literasi keuangan yang diterima anak-anak masih lebih banyak bersifat teori dan belum sepenuhnya memberikan contoh yang dapat diterapkan secara langsung, seperti membuat anggaran sederhana atau menentukan tujuan menabung. Kondisi tersebut membuat kebiasaan menabung pada anak belum dilakukan secara konsisten, sehingga diperlukan pendampingan dan pembiasaan secara terus-menerus.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan kebiasaan menabung dapat terus diterapkan oleh anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di panti asuhan. Kebiasaan menabung yang mulai dibangun sejak usia dini dapat membantu

anak menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Selain itu, pemahaman mengenai cara mengelola uang dengan baik dapat menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi kebutuhan dan berbagai tantangan ekonomi di masa mendatang. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian tim mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat menabung. Hal tersebut terlihat dari antusiasme mereka ketika mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan. Para siswa juga menunjukkan kreativitas yang cukup baik saat menggunakan celengan sebagai media untuk berkreasi. Setelah mendapatkan contoh dan arahan dari tim KKN, mereka mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan memilih warna serta bentuk sesuai dengan ide masing-masing.

Kegiatan ini juga mendapatkan tanggapan yang baik dari guru. Guru berharap kebiasaan menabung dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam mengelola uang jajan yang mereka miliki. Menurut guru, anak-anak perlu mulai dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam menggunakan uang jajan dan belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dukungan dari guru tersebut menjadi salah satu hal yang penting agar kebiasaan menabung dapat terus dilakukan setelah kegiatan KKN selesai. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan praktik menabung yang diberikan oleh tim KKN dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menabung, tetapi juga mendorong siswa untuk mulai menerapkannya melalui aktivitas yang sederhana dan menyenangkan.

Dengan adanya dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar, kegiatan

seperti ini memiliki peluang untuk membantu membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik sejak usia dini. Keberhasilan kegiatan dalam jangka pendek masih perlu diikuti dengan pembiasaan secara berkelanjutan. Tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjaga agar siswa tetap memiliki kebiasaan menabung setelah kegiatan sosialisasi berakhir. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk terus memberikan arahan serta contoh yang baik dalam mengelola uang. Dengan dukungan tersebut, diharapkan kebiasaan menabung dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab secara finansial (Amanda et al., 2025).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi mengenai pengenalan menabung sejak dini untuk membangun karakter hemat pada siswa kelas 1D SDN 16 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat menabung, pentingnya menyalurkan uang, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan. Antusiasme siswa selama mengikuti penyampaian materi, diskusi, ice breaking, dan kegiatan tabungan target menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan, tetapi juga membantu menanamkan sikap hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Dukungan guru dan pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan serta keberlanjutan kegiatan.

Agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan, kebiasaan menabung perlu

dilanjutkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan serta mengingatkan siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku secara rutin. Pihak sekolah juga dapat membuat kegiatan menabung sederhana secara berkelanjutan agar kebiasaan tersebut tidak berhenti setelah program KKN selesai. Untuk kegiatan selanjutnya, edukasi literasi keuangan dapat dilengkapi dengan media pembelajaran yang lebih beragam dan praktik sederhana, seperti membuat catatan pemasukan dan pengeluaran atau menentukan target tabungan. Dengan adanya pembiasaan dan dukungan dari lingkungan sekitar, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih hemat, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD 16 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman Kelompok 45 KKN Bumi Ayu yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih atas kontribusi dan partisipasi semua pihak sehingga kegiatan edukasi pengenalan menabung sejak dini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Ramadhina, F., Dinata, A., Meiriasari, V., & Kemala, M. (2025). *Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SD Negeri 11 Sembawa*. 4(4), 906–915.
- Fransika, W., Mustika, U. N., Rafida, S. J., & Fatmi, M. (2025). *Literasi*

Keuangan Anak Usia Dini melalui Menabung dengan Celengan Daur Ulang Kreatif. 5636(3), 490–496.

- Gani, A. R. A., Soviah, O. F., & Rahmawati. (2019). *Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa Sdn 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, September, 1–6.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/viewFile/5452/3663>
- Putri, M. M., & Satri, L. (2025). *Implementasi Kebiasaan Menabung Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Bukik Malintang*. 1(1), 1–10.
- Rw, R. T., Tambun, D., Astuti, H., Habsari, A. T., Azahra, A. T., Syahrul, D., Ridwan, M., Wibowo, R. O., & Armelda, R. (2026). *An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 1.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). *Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19.
<https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Zulfah, Z., Syurmita, S., & Anggraini, S. (2023). *Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Generasi Z di Al Fityan School Tangerang*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 66.
<https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2711>